

## BAB IV

### HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### 1.1. Temuan Umum

##### 1.1.1 Sejarah Berdirinya PAUD *Khairin Kids*

Wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan pihak kepala sekolah memiliki hasil yaitu PAUD *Khairin Kids* berdiri pada tahun 20 April 2012. Dimana sekolah ini sudah berjalan lebih kurang 12 tahun, Nama sekolah diambil dari nama Hj. Khairina Ramadhani Lubis, S.Pd.I, M. Hum anak dari Am. H. Burhanuddin Ubis, S.H, M.A dan Dr. Hj. Murni, M.A. Ibu Hj. Khairina Ramadhani Ubis, S.Pd.I, M. Hum sebagai CEO of *Khairin Islamic School* sekaligus Kepala Sekolah PAUD. Sebelum terbentuknya menjadi sekolah sekarang pada saat ini, perjalanan yang penuh dengan tantangan dulunya hanya membuat magrib mengaji di depan halaman rumah, dengan seiring berjalannya waktu dan respon masyarakat yang positif Alhamdulillah masyarakat sekitar mempercayakan untuk ikut serta mengasuh sendiri, mendukung untuk membangun sebuah sekolah/ PAUD agar mereka bisa menyekolahkan anak mereka disitu. Dengan segala tekad dan keberanian mengawali dengan Bismillah orang tua Khairina membeli sebuah lahan untuk bisa membangun RA yang awalnya hanya menambah lahan untuk depan agar menjadi sedikit lebih, kini semakin kedepan PAUD *Khairin Kids* semakin maju dan sekarang bangunan sekolahnya 3 lantai dengan segala fasilitas yang memadai.

**Gambar 4.1** Bangunan Sekolah PAUD *Khairin Kids* Tuamang No.85  
Kec. Medan Tembung



Sumber: Penelitian Di PAUD *Khairin Kids*

#### 4.1.2. Visi, Misi PAUD *Khairin Kids*

Adapun Visi *PAUD Khairin Kids* ialah terbentuknya generasi Islam yang shaleh dan shalehah menjadi hidup bahagia dunia dan akhirat.

Sedangkan Misi dari *PAUD Khairin Kids* yaitu:

1. Menciptakan suasana sekoah yang Islami.
2. Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan melalui teknologi.
3. Menyiapkan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran.
4. Mengamalkan yang telah dianjurkan dalam Al-Qur'an dan Hadits.

#### 4.1.3. Profil Yayasan PAUD *Khairin Kids*

Nama lembaga : PAUD *Khairin Kids*  
Nama Yayasan : Yayasan *Khairin Islamic School*  
NPSN : 69797420  
Jalan : J. Tuamang No.85 Medan, Sidorejo Hiir  
Kecamatan : Medan Tembung  
Kabupaten : Kota Medan  
Kode Pos : 20222  
Akreditasi : B

Didirikan Pada Tahun: 2012

Status lembaga : Swasta

#### 4.1.4. Keadaan Guru Dan Tenaga Kependidikan Serta Rencana Pengembangan PAUD *Khairin Kids*

##### 1) Guru Dan Tenaga Kependidikan

Perencanaan pengembangan PAUD dan untuk bagaimana kedepannya agar sekoah PAUD *Khairin Kids* semakin meningkat setiap tahun sekali adanya melakukan parenting baik itu untuk para guru maupun orang tua. Dan juga sekoah PAUD *Khairin Kids* menghadirkan pemateri agar memuaskan ilmu dan lebih terarah tentang bagaimana

cara mengatasi permasalahan yang biasanya ada di PAUD. Tujuan diadakannya parenting untuk menciptakan ide-ide kreatifitas yang baru, saing menukar pikiran satu sama lain. Begitu juga dengan para orang tua agar semakin memperlakukan siaturahmi dan tidak ada kecanggungan. Orang tua juga akan di hadapkan dengan wai keas masing-masing untuk menyampaikan apa isi hatinya baik itu mengenai sekoah maupun anaknya, dan guru akan memberikan souisi serta guru akan menyampaikan perkembangan anaknya. PAUD *Khairin Kids* mengharapkan penerapan proses pembeajaran yang dilakukan akan mewujudkan generasi muda yang berprestasi, berakhlak mulia serta tidak pernah takut untuk mencoba. Keadaan guru dan tenaga pendidikan di PAUD *Khairin Kids* memiliki kuitas potensi diri dan sesuai dengan jurusan yang diajarkan.

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Personi Sekoah Data Guru Dan Pegawai PAUD *Khairin Kids***

No.	Nama engkap	/P	JAB	Tempat/Tang ga ahir	Aamat
1.	Hj. Khairani S.Pd.I, M.Hum	ubis, P	CEO/ Kepaa Sekoah	Medan, 20 Apri 1990	J. Tuamang No.85, Siderejo Hiir, Kec. Medan Tembung
2.	Dewi estari,	S.Pd.I P	Guru	Medan, 22 Juni 1993	Dusun 1 Tanjung Rejo Percut
3.	Dhea uthfiyana Pane,	S.Pd. P	Guru	Simaungun, 04 Oktober 1998	J. Tuamang No. 165 Medan
4.	Cindi Audia Efendi,	S.Pd. P	Guru	Medan, 26 Maret 2000	J. Pasar III Gg. Mesjid No.11
5.	Rahmah Sari Siregar,	S.EI P	Guru	Dii, 18 Maret 1993	J. Peita VI Gg. Mesjid No. 2

## 2) Siswa

Siswa (i) ataupun anak didik merupakan faktor penting dalam pelaksanaan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan proses dimana guru dan anak dapat berinteraksi secara timba baik antar satu sama lainnya. Belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap anak untuk mendapatkan perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai positif dalam penguasaan yang sudah diterapkannya. Siswa PAUD Khairin Kids terdiri dari 40 Siswa terbagi menjadi 3 ruangan yaitu kelompok A 12 Siswa, Kelompok B 9 Siswa, dan Kelompok C 19 Siswa.

**Tabel 4.2**

**Data Siswa/Siswi PAUD *Khairin Kids***

NO	KEAS	P	JUMAH	
1	Keompok A	1	11	12
2	Keompok B	3	6	9
3	Keompok C	5	14	19

Sumber Data: Profi PAUD *Khairin Kids*

Dalam observasi yang dilakukan, yang menjadi bahan pengamatan peneliti yaitu Kelompok A (TK A) yang berjumlah 12 anak 1 perempuan dan 11 laki-laki. Berikut adalah data anak TK A:

**Tabel 4.3**

**Data Siswa/Siswi TK A PAUD *Khairin Kids***

NO	Nama	Jenis Kelamin	Usia
1	Arka Faeyza Adinata		5 Tahun
2	Ahza Duta Azidan		5 Tahun
3	Aisyah Nuha Fakhirah Dauay	P	4 Tahun

4	Abdurrahman A Fatih	4 Tahun
5	Athaa Naufa Wijaya	5 Tahun
6	Abi Abidzar Nugraha	5 Tahun
7	Akram Zaydan Fatahiah Pakpahan	5 Tahun
8	Keenandra Pratyaksa	5 Tahun
9	Muhammad Haziq Pratama	5 Tahun
10	Muhammad Ghiffary Muzakki	5 Tahun
11	Nabi Adyovere Gunawan	5 Tahun
12	Syaid Muhammad Rian Fatih Amadany	5 Tahun

#### 4.1.5. Kurikulum Sekoah

Sekoah PAUD *Khairin Kids* menggunakan kurikulum Merdeka Beajar. Merdeka beajar untuk PAUD sering disebut dengan Merdeka Bermain, dikarenakan proses pembeajarannya bertujuan agar anak merasa nyaman dan menyenangkan. Namun tetap pembeajaran yang diberikan berdasarkan tema-tema kurikulum yang disusun berdasarkan nilai-nilai Islam untuk membentuk karakter anak, nilai-nilai yang dikembangkan seperti kemandirian, kejujuran, kedisiplinan, kepemimpinan, kreatifitas, dan bertanggung jawab. Merdeka beajar memberi kebebasan kepada anak untuk memiik bakat dimana yang merasa disukainya tidak ada paksaan bahwasannya anak harus ungu daam bidang kognitif. Karena PAUD pada dasarnya ebih ke beajar sambi bermain dengan menyenangkan suasana hati anak terebih dahuu dan tidak terkejut daam memasuki jenjang Pendidikan seanjutnya.

## 4.2. Temuan Khusus

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi secara mendalam serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan. Hasil dari pengumpulan data tersebut berfungsi sebagai fakta dan objektif. Setelah selesai penelitian, maka peneliti mendapatkan data mengenai perkembangan kemandirian anak usia dini di PAUD *Khairin Kids* sebagai berikut:

### A. Perkembangan Kemandirian Anak Usia 4-5 tahun di J. Tuamang No. 85, Sidorejo Hiir Kecamatan Medan Tembung T.A 2023/2024

Dari hasil wawancara peneliti, Bersama Umi Cindi selaku guru TK A PAUD *Khairin Kids*, mengatakan bahwa:

“Terbentuknya pribadi yang mandiri dengan diawali adanya kerjasama antar orang tua dan guru, orang tua mempercayakan sepenuhnya terhadap sekolah terutama pada guru dalam mendidik anaknya, dalam hal ini guru berharap adanya saling sharing mengenai perkembangan anak, apa yang diajarkan di sekolah juga dilakukan di rumah, karena pembiasaan yang terus dilakukan akan membuat anak terbiasa melakukannya dengan sendiri tanpa bantuan orang lain, contoh dalam mengantar anak ke sekolah untuk membiasakan meninggalkan anak setelah sampai di sekolah tanpa harus ditunggu, mengajarkan toilet training, makan atau minum sendiri. Anak yang sudah mandiri akan mudah bagi kita untuk mengatur dan memberikan kaimat perintah karena dia sudah tahu bahwa ada beberapa yang harus dilakukannya sendiri dan anak juga akan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri.” (Cindi Audia Efendi, S.Pd., PAUD *Khairin Kids*, 2024: 11.45 WIB).

Selanjutnya melakukan wawancara kepada Umi Rahmah selaku guru TK A PAUD *Khairin Kids*, untuk memperjelas dan memperdalam perkembangan kemandirian anak, ia mengatakan bahwa:

“Anak yang tidak mandiri akan menghambat perkembangannya, karena tidak adanya kegiatan-kegiatan yang melatih kognitif dan psikomotoriknya. Penyebab anak tidak mandiri orang tua memiliki rasa khawatir yang berlebihan dan terlalu memanjakan anak, kurangnya kepercayaan terhadap guru dalam mendidik anak dan bahkan tidak mengasah kepercayaan untuk anaknya sendiri. Padahal jika anak diajarkan dari sejak dini untuk mandiri terbentuknya anak yang cerdas, fisik yang kuat, bahkan mampu menyelesaikan masalah dengan sendirinya. Peran orang tua dan guru sangat penting dengan membiarkan anak bereksplorasi mengasah kemampuan anak dan dia akan menemukan solusinya sendiri. Kami sebagai guru mengajarkan anak yang namanya toilet training supaya anak bisa menyiram dan

membersihkan diri tanpa bantuan orang lain namun tetap ditemani, yang kedua kami juga sebagai guru memberikan kalimat perintah seperti mengambil buku tabung serta pada saat selesai makan anak membuang sampah di tempat sampah tanpa harus disuruh lagi oleh ibunya. Kemandirian yang meletakkan pada diri anak akan menimbulkan banyak perkembangan dan hal positif jika kita sebagai guru dan orang tua memberikan kepercayaan tersebut dan bekerja sama.” (Rahmah Sari Siregar, S.EI., PAUD *Khairin Kids*, 2024: 13.00 WIB).

Dari ungkapan guru di atas bahwa kemandirian sangat penting ditanamkan dalam diri anak, kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru akan melahirkan anak yang cerdas, bertanggung jawab, dan menemukan solusi masalahnya sendiri. Mendukung apa yang dilakukan anak selama itu baik yang tidak berpengaruh terhadap perkembangannya.

**B. Hal Hal yang dilakukan dalam Perkembangan kemandirian Anak di PAUD *Khairin Kids* di J. Tuamang No. 85, Sidorejo Hiir Kecamatan Medan Tembung T.A 2023/2024.**

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk perkembangan kemandirian anak usia dini di PAUD *Khairin Kids* yaitu:

a. Memberi kesempatan kepada anak

Agar anak dapat belajar dan menjadi mandiri, saat di kelas guru wajib memberi kesempatan anak untuk mengeksplorasi keahlian mereka. Yang dapat dilakukan misalnya membuat daftar aktivitas yang bisa dilakukan oleh anak. Guru dapat meminta anak untuk mengerjakan kegiatan- kegiatan tersebut yang mereka rasa mereka sanggup.

b. Memberikan materi yang menyenangkan

Untuk meningkatkan kemandirian belajar pada anak, guru wajib dapat membagikan serta mengantarkan materi yang mengasyikkan, unik, gampang dipahami, serta tidak membosankan di kelas. Dengan ini, anak akan lebih mudah mengerti pelajaran yang telah diajarkan tersebut.

c. Perhatikan kondisi anak

Mandiri maksudnya tidak mudah bergantung kepada orang lain dan bisa melakukan banyak hal sendiri. Perihal ini bukan berarti anak

diberikan tanggung jawab tanpa melihat kondisi mereka. Ajarkan kepada anak saat melaksanakan sesuatu yang mereka rasa tidak suka dan merasa tidak aman, mereka bisa angung biang.

1. Membuat suasana kegiatan belajar yang nyaman untuk anak. Tiap anak mempunyai metode belajar yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Makanya anak butuh menemukan lingkungan belajar yang paling dirasakan nyaman bagi dirinya dalam belajar. Menyiapkan buku-buku pelajaran serta seluruh kebutuhan sepanjang belajar merupakan bagian dari upaya untuk membuat nyaman dalam belajar yang paling dirasakan nyaman bagi dirinya dalam belajar. Menjauhkan bermacam barang yang nantinya dapat mengusik konsentrasi anak sangatlah berarti. Mematikan ataupun menaruh ponsel supaya lebih konsentrasi dalam belajar merupakan salah satu contoh yang bisa menunjang kemandirian anak dalam belajar.

2. Berikan waktu

Anak tidak akan menjadi mandiri dalam waktu yang cepat. Sebab itu butuh waktu buat mereka menyesuaikan diri serta belajar buat jadi mandiri. Khususnya dalam melatih anak, berikan waktu pada anak untuk menyelesaikan tugasnya sehingga anak dapat menjadi mandiri. serta tata cara belajar yang pas dalam rangka meningkatkan kemandirian belajarnya.

3. Jangan berharap kesempurnaan

Anak memiliki latar belakang, kebiasaan, serta karakternya sendiri. Tingkat mereka menggapai kemandirian serta seberapa mereka bisa menjadi pribadi yang mandiri pastinya akan berbeda dengan teman-temannya. Bila terdapat anak melaksanakan kesalahan, ajarkan serta beritahu metode yang wajib dicoba biar tidak menguangi kesalahannya lagi, jangan malah memarahi mereka.

4. Senantiasa melakukan evaluasi terhadap setiap proses belajar yang tengah dijaani

Evaluasi ini penting dilakukan buat mengetahui kualitas hasil belajar yang



diakukan. Di dikaa seseorang anak mengetahui hasi beajarnya, maka ha itu diharapkan bisa memberikan kesempatan baginya mencari strategi serta tata cara beajar yang pas daam rangka tingkatan kemandirian beajarnya.

5. Orangtua serta guru tetap peru mendampingi anaknya daam beajar  
Sebab kemandirian anak daam beajar bukan seuruhnya membiarkan mereka beajar sendiri tanpa arahan. Tetapi orangtua serta guru tetap peru mendampingi mereka daam menempuh tiap proses beajarnya.

6. Beri pujian serta presiasi

Saat anak meakukan ha yang baik berikan pujian serta apresiasi. Ha ini di coba biar anak merasa diapresiasi serta semakin semangat daam beajar. Semangat beajarnya akan jadi meningkat serta semakin mandiri juga daam beajar.

### **C. Strategi guru daam mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun di PAUD *Khairin Kids* di J. Tuamang No. 85, Sidorejo Hiir Kecamatan Medan Tembung T.A 2023/2024**

Dari hasi wawancara peneiti bersama Umi Cindi seaku guru TK A PAUD *Khairin Kids*, mengatakan bahwa:

“Untuk kemandirian anak sendiri karena masih usia 4-5 tahun, kemandirian masih daam tahap rendah. Jadi, tugas utama seorang guru yakni memberikan contoh kepada anak, dan membiasakan anak- anak untuk meakukanya kegiatannya sendiri. Seain itu, karena anak- anak usia ini tergoong masih awa, kaau daam kemandirian kami pihak sekoah juga bekerja sama dengan wai murid sebagai strategi guru daam mengembangkan kemadirian anak. Kami seau megusahakan untuk seau koordinasi dengan orang tua agar anak ketika di rumah juga terbiasa meakukan aktivitasnya sendiri” (Cindi Audia Efendi, S.Pd., PAUD *Khairin Kids*, 2024: 12.00 WIB).

Seanjutnya wawancara kepada Umi Rahmah seaku guru TK A PAUD *Khairin Kids*, mengatakan bahwa:

“Biasanya anak dibiasakan duu, sebeum dibiasakan juga diberikan arahan atau contoh, pembiasaan muai ketika anak datang ke sekoah, anak-anak

biasanya datang bersamaan dengan guru yang menyambut, kemudian guru mengarahkan anak untuk melepas sepatunya, menaruh di rak sepatu kemudian menaruh tasnya juga di tempatnya. Selain pembiasaan di awal juga ada pembiasaan ketika pembelajaran, anak diajak duduk yang rapi, berdoa, dan lain-lain dari metode pembelajaran, kami juga menggunakan metode belajar sambil bermain, supaya anak tidak merasa tertekan dan mau melakukan sendiri” (Rahmah Sari Siregar, S.EI., PAUD *Khairin Kids*, 2024: 13.30 WIB)

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD *Khairin Kids*, menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan karakter kemandirian anak usia dini sebagai berikut:

- a. Guru memberikan contoh serta membimbing anak didiknya.

Memberikan bimbingan ketika anak masih belum mampu melakukan kegiatannya sendiri, memberikan arahan kepada anak dengan memberikan contoh terlebih dahulu dalam melakukan sesuatu. Guru memberikan contoh dan membimbing anak, ditunjukkan ketika guru datang ke sekolah, masuk ke dalam ruangan atau bertemu dengan murid dan guru lainnya, mengucapkan salam, bersamaan dan lain sebagainya. Kemudian ketika anak kesulitan dalam melakukan sesuatu guru memberikan arahan, atau contoh dalam melakukannya.

#### **Gambar 4.2 Anak Menyapa Guru Sebelum Masuk Kelas**



**Sumber:** Penelitian Di PAUD *Khairin Kids* di J. Tuamang No. 85, Sidorejo  
Hiir Kecamatan Medan Tembung T.A 2023/2024

- b. Melakukan pembiasaan-pembiasaan

Pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan dalam kemandirian di PAUD *Khairin Kids*, ialah dari ketika anak datang ke sekolah anak melepas sepatu maupun tas dan menaruhnya di tempatnya, duduk dan mengikuti doa sebelum belajar, membiasakan anak mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya sendiri, menghabiskan snack yang dibawa, membuang sampah pada tempatnya, mengatakan jika ketika ingin buang air kecil atau buang air besar, dan lain sebagainya. Semua kegiatan tersebut memang belum sepenuhnya murid bisa lakukan, namun guru tetap membimbing serta mengarahkan anak didiknya untuk melakukan pembiasaan tersebut, supaya terbiasa melakukan kegiatannya sendiri.

**Gambar 4.3** Membimbing Anak Meletakkan Tas Di Tempatnya



**Sumber:** Penelitian Di PAUD *Khairin Kids* di J. Tuamang No. 85, Sidorejo Hiir Kecamatan Medan Tembung T.A 2023/2024

c. Belajar sambil bermain

Aktivitas bermain merupakan hal yang sangat disukai oleh anak-anak, dengan menggunakan metode ini diharapkan anak merasa senang dalam proses pembelajaran tanpa ada paksaan, sehingga anak mau

menyelesaikan tugasnya sendiri sampai selesai. Permainan sendiri dapat memunculkan ekspresi diri anak, spontanitas, meatih menjadi pribadi yang siap menerima kecahan, serta aktuaisasi pada diri anak. Mealui kegiatan bermain juga seseorang beajar banyak mengenai kehidupan baik itu, beajar kemandirian, keberanian, sosiaisasi, kepemimpinan serta menyadari arti akan eksistensi individu. kegiatan metode beajar sambi bermain, sudah diterapkan setiap harinya. Kegiatan bermain sambi beajar sangat tepat untuk anak usia empat sampai ima tahun, dimana anak akan sangat antusias bermain, pemiihan metode bermain sambi beajar memiiki dampak yang baik untuk anak terutama pada ha kemandirian. Misanya anak diajak bermain koase, memercik, bermain memindahkan air menggunakan spons, atau kegiatan stempe gambar buah.

**Gambar 4.4 Kegiatan Beajar Sambi Bermain**



**Sumber:** Peneiti Di PAUD *Khairin Kids*

d. Membangun kerja sama dengan orang tua

Pembiasaan-pembiasaan kemandirian anak tidak hanya diterapkan di sekoah meainkan juga di rumah. Karena orang tua dirumah sangat berperan penting daam kemandirian anak. Orang tua bersedia diri untuk memotivasi anaknya, serta menyelesaikan aktivitas sederhananya sendiri ketika dirumah. Orang tua yang membiasakan anaknya mandiri dimuai dari ha-ha yang sederhana, maka anak akan

terbiasa mandiri ketika di sekolah.

Hasi penelitian di PAUD *Khairin Kids*, menunjukkan bahwa, kerjasama guru dengan orang tua sebagai strategi guru daam mengembangkan karakter kemandirian anak usia dini, sudah berjaan dengan baik, sekoah membuat catatan berupa buku penghubung kemudian diberikan kepada orang tua untuk diisi sesuai kegiatan anak ketika dirumah atau memberikan aporan perkembangan anak berupa tertuis agar orang tua bisa meihat hasil perkembangan anaknya. Seain itu guru juga meakukan komunikasi aktif dengan orang tua.

**Gambar 4.5 aporan Perkembangan Anak**

NO	ACTIVITIES	DESCRIPTION	SIGNATURE	
			TEACHER	PARENT
<b>I. MORNING ARRIVAL</b>				
a.	Greeting	Ghifor pada saat memasuki sekolah melakukan salam, mengucapkan "Assalamualaikum", dan selalu terbersyukur kepada Allah SWT.	[Signature]	[Signature]
b.	Arrival Time	Ghifor selalu datang ke sekolah tepat waktu.	[Signature]	[Signature]
c.	Morning Devile	Pada saat sedang berdoa Ghifor sudah menurukan kepala dan tangan.	[Signature]	[Signature]
d.	Playground Time	Pada waktu bermain Ghifor bermain dengan teman-temannya dan selalu mengikuti peraturan yang ditetapkan.	[Signature]	[Signature]
<b>II. MORNING JOURNAL</b>				
a.	Line Up	Ghifor mengikuti perintah dalam mengikuti barisan pagi Ghifor juga sangat antusias untuk berbaris dan mengikuti perintah gurunya.	[Signature]	[Signature]
b.	Singing Time	Pada saat bernyanyi bersama Ghifor mengikuti gerakan dan mengartikan artinya.	[Signature]	[Signature]
c.	Teacher's Instruction	Ghifor masih belum fokus ketika saat memberikan instruksi sehingga guru harus memberikan arahan kepada Ghifor.	[Signature]	[Signature]
<b>III. OPENING ACTIVITIES</b>				
a.	Greetings	Setiap kegiatan pembuka, guru selalu mengucapkan salam dan Ghifor menjawab salam dengan antusias. Juga Ghifor menjawab ketika ditanya tentang kabar dan perasaannya pada hari ini.	[Signature]	[Signature]
b.	Teacher's Instruction	Ghifor memiliki respon yang baik cepat bergerak ketika guru memerintahkan sesuatu, serta mengikuti apa yang guru sampaikan. Meskipun terkadang Ghifor masih bingung.	[Signature]	[Signature]

**Sumber:** Peneliti Di PAUD *Khairin Kids*

Berdasarkan paparan diatas, strategi guru daam mengembangkan kemandirian anak usia dini iaah guru memberikan contoh serta membimbingan anak, meakukan pembiasaan, menggunakan metode beajar sambil bermain, dan bekerjasama dengan orang tua.

**D. Hasil Perkembangan Kemandirian Anak di PAUD *Khairin Kids* di J. Tuamang No. 85, Sidorejo Hiir Kecamatan Medan Tembung T.A 2023/2024**

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD *Khairin Kids*, menunjukkan bahwa adanya perkembangan kemandirian anak sebagai berikut:

a. Kepercayaan diri yang tinggi dalam menyelesaikan sesuatu.

Dengan memiliki percaya diri berarti seorang anak akan meyakini segala kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Anak yang percaya diri mampu mengatasi masalah, tidak mau tampil di depan kelas, berani bertanya kepada guru, tidak malu punya temannya ketika mengerjakan tugas dari uminya, dan lain-lain.

b. Memiliki inisiatif dalam menyelesaikan sesuatu

Kemampuan inisiatif adalah melakukan sesuatu tanpa harus diberi tahu terlebih dahulu apa yang harus dilakukan. Anak yang memiliki inisiatif mampu mengatasi masalah akan mudah mencari solusi, dan membuat keputusan yang tepat. Mereka juga cenderung lebih mandiri dan tidak bergantung pada arahan atau bimbingan dari orang lain. Anak yang inisiatif seperti membuang sampah pada tempatnya, meletakkan sepatu pada raknya, merapikan buku dan alat tulisnya sendiri tanpa disuruh.

**Gambar 4.6 Anak Meletakkan Sepatu Di Rak Sepatu**



**Sumber:** Peneiti Di PAUD *Khairin Kids*

c. Kreatif dan inovatif daam mengerjakan ha baru

Pembeajaran yang kreatif dan inovatif atau kegiatan yang berbau menyenangkan, merupakan proses pembeajaran yang dapat memunculkan kegiatan yang beragam dan ide-ide yang baru sehingga terciptanya suasana pembeajaran yang menyenangkan. Anak yang kreatif dan inovatif akan memiiki keterampilan seni seperti bernyanyi, menari menggambar, mewarnai, dan ain-ain.

**Gambar 4.7 atihan Menari**



**Sumber:** Peneiti Di PAUD *Khairin Kids*

d. Bertanggung jawab atas sesuatu yang dikerjakan

Tanggung jawab pada anak dapat meakukan semua tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh. Anak yang bertanggung jawab dapat mengerjakan tugas tepat waktu, meetakkan kembai barang yang teah digunakan pada tempatnya, mengucapkan kata maaf ketika meakuan kesaahan.

**Gambar 4.8 Kegiatan Pembeajaran**



**Sumber:** Peneliti Di PAUD *Khairin Kids*

e. Mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru

Anak yang mudah menyesuaikan diri cenderung lebih mudah beradaptasi, mengikuti aturan sekolah, ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diadakan di sekolah, menjalin persahabatan dengan teman di sekolah, dan bersikap hormat kepada siapa saja di sekolah baik kepada sesama anak dan jajarannya, guru, tenaga kependidikan, tukang kebun, satpam dan lain sebagainya. Memiliki komitmen dan tidak bergantung pada orang lain.

f. Tidak mudah menyerah

Pantang menyerah adalah sebuah sikap yang tidak mudah putus asa dalam melakukan sesuatu. Anak yang tidak mudah menyerah akan rajin belajar untuk meraih prestasi, tidak berhenti berjuang meskipun





kaah daam peombaan seperti, seau mencoba ha-ha yang baru.

#### **Gambar 4.9 omba Antar Keas**

**Sumber:** Peneiti Di PAUD *Khairin Kids*

g. Bangga terhadap diri sendiri

Anak yang bangga pada dirinya sendiri akan seau percaya diri terhadap kemampuannya daam meakukan aktifitas daam kehidupannya sehari- hari. Seperti: bangga bisa mandi sendiri, memakai baju sendiri, bisa naik sepeda, dan ain-ain.

#### **Gambar 5.0 Kebersihan Diri**



**Sumber:** Peneiti Di PAUD *Khairin Kids*

### **E. Faktor-Faktor Sikap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD *Khairin Kids* di J. Tuamang No. 85, Sidorejo Hiir Kecamatan Medan Tembung T.A 2023/2024**

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Umi Cindi selaku guru TK A PAUD *Khairin Kids*, memaparkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini di PAUD *Khairin Kids* yaitu:

“Faktor interna merupakan faktor bawaan dari dalam diri anak,

Salah satunya Kesehatan fisik, anak yang kesehatannya bagus dan memiliki fisik yang kuat akan mudah melakukan aktifitasnya sendiri tanpa bantuan dari orang tua maupun orang lain, seperti mengambil sebuah barang yang ingin diraihinya anak akan berusaha sampai dia mendapatkannya. Namun sebaiknya, anak yang kurang sehat dan memiliki keterbatasan fisik akan lebih sulit dalam perkembangan kemandiriannya. Untuk faktor eksternal bawaan dari luar juga sangat perlu dilakukan untuk mengembangkan kemandiriannya, anak yang sudah sekolah akan banyak hal-hal baru yang didapatnya dan itu akan tertanam di dalam dirinya, melakukan pembiasaan yang terus-menerus akan membuatnya terbiasa untuk melakukannya. Dan pola asuh serta kasih sayang orang tua yang tidak berlebihan akan membuat anak lebih bisa berusaha dalam melakukan sesuatu dan berkreasi. Anak yang sudah mandiri akan mampu mengontrol emosinya” (Cindi Audia Efendi, S.Pd., PAUD *Khairin Kids*, 2024: 11.45 WIB).

Begitu juga disampaikan oleh Umi Rahmah selaku guru TK A PAUD *Khairin Kids*:

“Kalau untuk faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak, itu kalau menurut saya pola asuh orang tuanya, orang tua yang membiasakan anaknya untuk mandiri ketika di rumah, insyaallah anaknya juga akan mandiri dan percaya diri ketika di sekolah, dan semua itu tidak lepas dari faktor lingkungan anak, karena lingkungan sangat berpengaruh dalam kemandirian anak” (Rahmah Sari Siregar, S.EI., PAUD *Khairin Kids*, 2024: 13.00 WIB).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAUD *Khairin Kids*, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini di PAUD *Khairin Kids* yaitu faktor pola asuh orang tua dan faktor lingkungan.

Ada dua faktor yang mencakup sikap kemandirian pada diri anak terdapat di dalamnya yaitu:

#### **a. Faktor interna**

Faktor interna merupakan faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri. Pada dasarnya orang tua yang ikut serta melihat dan mengikuti proses tumbuh kembangnya, akan membuat anak merasa bahwa sesuatu yang diinginkan dan dicapainya dihargai dan didukung oleh orangtuanya sendiri. Berikut hal-hal yang bisa diperhatikan orang tua dalam pola asuh untuk

mengembangkan kemandirian anak:

1) Berikan anak asupan makanan dan gizi yang cukup.

Perkembangan kemandirian anak sangat dipengaruhi oleh kondisi kesehatannya. Oleh sebab itu jika orang tua mengharapkan anaknya mandiri, maka orang tua harus memberikan asupan makanan dan gizi yang cukup untuk anak.

2) Berikan kesempatan

Anak tidak harus selalu diayahi untuk berbagai hal oleh orang tuanya. Orang tua harus dapat melihat kapan anaknya diberi kesempatan untuk melakukan sesuatu yang dapat mereka kerjakan. Mulailah dengan hal-hal sederhana dan mudah dikerjakan anak, misalnya memakai baju sendiri. Orang tua juga harus memberi apresiasi dengan memberi tepuk tangan atau menciumnya untuk menunjukkan rasa bangga dengan pencapaian mereka.

3) Berikan contoh / teladan

Anak banyak belajar tentang banyak hal yang mereka lihat dari orang tua atau orang dewasa yang ada disekitarnya. Orang tua perlu memberikan contoh dan teladan kepada mereka tentang banyak hal dalam kegiatan sehari-hari. Biarkan anak melihat, mengamati bahkan terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh orang tua agar anak dapat meniru dan berlatih melakukannya.

4) Berikan cinta dan kasih sayang yang wajar

Cinta dan kasih sayang yang ditunjukkan orang tua kepada anak tidak perlu berlebihan, misalnya dengan memanjakan. Anak jangan terlalu diayahi karena ini dapat membuat anak tidak mandiri. Anak yang tidak mandiri karena orang tuanya selalu menuruti, membantu, melayani semua yang mereka butuhkan.

## **b. Faktor eksternal**

Faktor eksternal yang dimaksud adalah lingkungan yang berada

disekitar anak, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang menentukan tercapai atau tidaknya kemandirian anak usia dini. Pada masa dini, anak membutuhkan kesempatan dan kebebasan untuk bergerak kesana kesini untuk mengeksplorasi lingkungan.

#### 1) lingkungan

Kemandirian anak tidak lepas dari pengaruh lingkungan, yang pertama ialah lingkungan keluarga, seperti hanya pola asuh orang tua di rumah, yang mampu melatih dan membiasakan anak melakukan aktivitasnya sendiri, maka akan menjadikan anak mandiri. Selain faktor lingkungan keluarga juga lingkungan sekolah dimana guru dan teman-teman sekolah ikut mempengaruhi kemandirian anak.

Berdasarkan paparan di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini ialah, faktor pola asuh orang tua dan faktor lingkungan anak. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa orang tua senantiasa memberikan pengarahan dan pengawasan pada anak dalam melakukan kegiatan, serta orang tua melatih anak untuk terbiasa melakukan kegiatannya sendiri sejak dini.

### **1.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

Sesuai rumusan masalah di atas yaitu mengenai bagaimana perkembangan kemandirian anak dan faktor-faktor sikap kemandirian anak pada usia 4-5 tahun di PAUD *Khairin Kids*. Adapun disini penulis akan menjelaskan secara ringkas yang terkait diantaranya:

#### **1. Perkembangan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD *Khairin Kids* di J. Tuamang No. 85, Sidorejo Hiir Kecamatan Medan Tembung T.A 2023/2024**

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan di PAUD *Khairin Kids* di J. Tuamang No. 85, Sidorejo Hiir Kecamatan Medan Tembung T.A 2023/2024 didapatkan hasil analisis kemandirian peserta didik diperoleh belum

berkembang. Hal ini dilihat dari kemampuan anak melakukan kegiatannya di sekolah mengenai kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saing berbagi, mengendahkan emosi, kreativitas dan tidak terburu-buru dalam memecahkan masalah anak, semua hal tersebut anak belum mampu melakukannya sendiri dan harus mendapatkan bantuan dari orang tua. Orang tua para peserta didik yang membuat untuk selalu bergantung kepada orang tuanya sehingga anak selalu bergantung. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Daviq Chairisyah yang hasil penelitian untuk kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saing berbagi, mengendahkan emosi dan kreativitas memperoleh rata-rata Muai Berkembang (Chairisyah, 2019). Hal tersebut karena orang tua dan guru berperan dalam membentuk kemandirian peserta didik. Adanya perbedaan yang muncul sebagai akibat dari peran orang tua yang berbeda dalam mendidik anak-anak mereka, yang mencakup cara mereka memberikan pola asuh, nilai-nilai yang mereka tanamkan, serta pendekatan yang mereka terapkan dalam membentuk perkembangan dan pemahaman anak-anak mereka tentang dunia di sekitar mereka. Hasil analisis yang ditemukan peneliti penyebab kemandirian anak belum berkembang dikarenakan peran orang tua yang selalu memberikan bantuan kepada anaknya.

Hasil penelitian di PAUD *Khairin Kids* juga menunjukkan bahwa kemandirian anak usia dini pada kelompok bermain, mayoritas berkembang sesuai dengan harapan. Ditandai dengan, ciri-ciri kemandirian anak usia dini Menurut Euginia Rakhma yaitu, mampu mengatakan atau meminta jika menginginkan sesuatu, mengikuti aturan yang berlaku, memiliki kegiatannya sendiri, membereskan alat permainan yang sudah digunakan, mencuci dan mengeringkan tangan, makan dan minum sendiri, memakai dan melepas sepatu sendiri, mulai mahir menggunakan toilet dengan bantuan orang tua, mulai memiliki kebiasaan yang teratur. Tetapi beberapa anak yang perkembangan kemandirian sudah baik dan masih ada beberapa anak baru mulai berkembang. Pada anak yang baru mulai berkembang, didapati dari

ciri-ciri kemandirian anak membereskan alat permainan yang digunakan masih kurang, terdapat tujuh anak yang masih enggan membereskan mainannya sendiri setelah selesai bermain. Kemudian pada ciri-ciri kemandirian muai mahir menggunakan toilet, terdapat dua anak yang belum bisa mahir menggunakan toilet. Namun guru tetap bersabar membimbing dan melatih anak supaya terbiasa mandiri.

Hasil penelitian ini, mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Damayanti dimana, aspek kemandirian dalam kegiatan aktivitas sehari-hari dan menemukan beberapa strategi untuk mengenalkan dan membiasakan kedisiplinan pada anak usia dini dengan cara membuat peraturan yang sudah disepakati bersama, melatih mencuci tangan dan makan bersama, pembiasaan dan penguatan, serta memberikan contoh kecil kepada anak. Secara umum capaian kemandirian pada anak sudah berkembang sesuai harapan, namun terdapat beberapa anak yang masih memerlukan proses, arahan dan bimbingan dari guru maupun orang tua agar mencapai tujuan perkembangan anak.

## **2. Faktor-Faktor Sikap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD *Khairin Kids* di J. Tuamang No. 85, Sidorejo Hiir Kecamatan Medan Tembung T.A 2023/2024**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari PAUD *Khairin Kids*, faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini ialah:

### **a. Faktor Pola Asuh Orang Tua**

Kemandirian anak usia dini juga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua di rumah. Jika orang tua di rumah melatih serta membiasakan anak untuk mandiri, maka anak juga akan mandiri ketika di sekolah. Kemandirian salah satu aspek penting penunjang keberhasilan anak dalam mencapai masa depan, karena dengan mandiri, anak akan menjadi pribadi yang tidak akan terus menerus bergantung dengan orang lain. Terlepas dari hal tersebut, maka kemandirian pada anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh

poa asuh dan bimbingan orang tua, yang berperan penting dalam mengasuh, membimbing dan membantu anak serta mengarahkan anak untuk menjadi pribadi yang mandiri.

b. Faktor lingkungan

Kemandirian anak tidak lepas dari pengaruh lingkungan, yang pertama ialah lingkungan keluarga, seperti hanya pola asuh orang tua di rumah, yang mampu melatih dan membiasakan anak melakukan aktivitasnya sendiri, maka akan menjadikan anak mandiri. Selain faktor lingkungan keluarga juga lingkungan sekolah dimana guru dan teman-teman sekolah ikut mempengaruhi kemandirian anak.

Berdasarkan paparan di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini ialah, faktor pola asuh orang tua dan faktor lingkungan anak. Hasil penelitian ini, mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Syaifu, yang menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian yaitu pola asuh orang tua, urutan kelahiran, dan jenis kelamin. Orang tua senantiasa memberikan pengarahan dan pengawasan pada anak dalam melakukan kegiatan, serta orang tua melatih anak untuk terbiasa melakukan kegiatannya sendiri sejak dini.